

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ma'bisara merupakan pertemuan kedua pihak untuk berdiskusi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah sosial, terutama yang berkaitan dengan perkawinan. Melalui *ma'bisara*, kedua belah pihak bertemu untuk menentukan masa depan hubungan mereka. Konseling berperan sangat penting bagi individu yang menghadapi masalah yang kompleks, karena memberikan arahan dan nasihat. Proses konseling adalah proses konseling yang mempertimbangkan latar belakang, kepercayaan, nilai dan tradisi klien.

Ma'bisara menunjukkan bahwa konseling berbasis budaya tidak hanya dapat menyelesaikan konflik tetapi juga memulihkan hubungan dengan Yang Maha Kuasa, diri-sendiri, dan orang lain. Dalam *ma'bisara* juga terkandung nilai-nilai budaya tentang pertobatan, memberi teguran, dan memberikan nasihat. Demikian pula, konseling memiliki fungsi konseling yaitu menopang dimana membantu konseli menerima keadaan barunya juga menolong konseli melalui kenyataan pahit sekalipun.

B. Saran

1. Bagi Tokoh Adat dan Masyarakat

Diharapkan tokoh adat dan masyarakat di Lembang Buakayu dapat terus mengembangkan pendekatan *ma'bisara* dalam menyelesaikan

berbagai permasalahan sosial, tidak hanya dalam kasus hamil di luar nikah, tetapi juga dalam persoalan-persoalan lain yang memerlukan penyelesaian yang damai, adil, dan mengedepankan nilai-nilai budaya lokal. Proses *ma'bisara* sebaiknya tetap mempertahankan unsur musyawarah, namun juga membuka ruang bagi pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, termasuk melibatkan tokoh agama dan tenaga konseling profesional.

2. Pemuda dan Pemudi

Diharapkan para pemuda dan pemudi di Lembang Buakayu dan sekitarnya semakin meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga diri, menghormati nilai-nilai budaya dan ajaran agama. Mereka diharapkan mampu membentengi diri dari pengaruh pergaulan bebas dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, para pemuda dan pemudi perlu mendapatkan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan konseling pastoral yang tepat agar dapat membangun masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan dasar untuk peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konseling budaya dalam konteks yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, baik dengan membandingkan praktik *ma'bisara* di wilayah lain maupun dengan

mengembangkan model konseling budaya yang lebih integratif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pastoral konseling dan budaya.